



Jurnal Gereja

“Caeli enarrant gloriam Dei”

URL : <http://jurnal.sttekklesia.ac.id>

e-ISSN : -

Edition : Jurnal Gereja, Volume 2, Nomor 2, Juli 2026

Page : 203 - 222

Meneropong Pemikiran Lee Strobel

Meta Kambong

ABSTRAK

Lee Strobel adalah seorang penulis Kristen, jurnalis, apologet, dan pendeta Amerika. Ia dikenal luas karena karyanya dalam bidang apologetika Kristen, khususnya dalam membela kebenaran iman Kristen melalui pendekatan investigatif jurnalistik. Sebelum menjadi seorang Kristen, Lee Strobel sebelumnya adalah seorang ateis dan jurnalis untuk Chicago Tribune selama lebih dari 14 tahun dan surat kabar lainnya. Ia mulai mempelajari Alkitab dan kebenaran iman Kristen setelah istrinya bertobat. Hasil penyelidikannya meyakinkannya, dan ia menjadi seorang Kristen pada usia 29 tahun.

Kata kunci:
Lee Strobel, apologetika
Kristen, jurnalisisme Amerika,
ateisme, kasih karunia Tuhan

Latar belakang

Lee Strobel adalah seorang penulis Kristen, jurnalis, apologet, dan pendeta Amerika. Ia dikenal luas karena karyanya dalam bidang apologetika Kristen, khususnya dalam membela kebenaran iman Kristen melalui pendekatan investigatif jurnalistik. Sebelum menjadi seorang Kristen, Lee Strobel sebelumnya adalah seorang ateis dan

jurnalis untuk Chicago Tribune selama lebih dari 14 tahun dan surat kabar lainnya. Ia mulai mempelajari Alkitab dan kebenaran iman Kristen setelah istrinya bertobat. Hasil penyelidikannya meyakinkannya, dan ia menjadi seorang Kristen pada usia 29 tahun. Ia kemudian meninggalkan jurnalisme untuk fokus pada pelayanan dan menulis tentang apologetika Kristen. Ia dikenal karena karyanya yang menyelidiki kebenaran iman Kristen, terutama melalui bukunya yang terkenal *"Case for Christ"*.

Selama menjadi jurnalis, pengalaman istrinya yang menjadi Kristen mendorongnya untuk menyelidiki klaim-klaim agama Kristen dengan pendekatan jurnalistiknya. Ia menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk meneliti bukti-bukti sejarah, ilmiah dan filosofis yang mendukung iman Kristen, yang pada akhirnya membawanya pada pertobatan. Setelah menjadi Kristen, Lee Strobel mendedikasikan dirinya untuk menulis buku-buku yang menjelaskan dan mempertahankan iman Kristen, dari hasil penyelidikan tersebut kemudian dituangkan dalam buku terkenalnya, *"The Case for Christ"* di tahun 1998 yang menceritakan perjalanannya dari ateisme menjadi Kristen, dan buku ini menjadi *best-seller* dan diadaptasi menjadi film. Selain buku *"The Case For Christ"*, ia juga menulis beberapa buku lain yang berfokus pada pembelaan iman Kristen, seperti : *"The Case for Faith"* dan *"The Case for Heaven."*

Lee Strobel telah menjadi sosok yang berpengaruh dalam apologetika Kristen, memberikan penjelasan tentang iman Kristen kepada banyak orang, baik yang percaya maupun yang tidak percaya.

Riwayat Hidup

Dengan nama lengkap Lee Patrick Strobel yang lahir pada tanggal 25 Januari 1952 di Arlington Heights, Illinois, Amerika Serikat. Pekerjaan saat ini sebagai legal editor, penulis, jurnalis dan pendeta. Menikah dengan Leslie Strobel dan memiliki anak yang bernama Kyle Strobel dan Alison Strobel. Lee Strobel meraih keserjanaan dalam bidang jurnalisme dari Universitas Missouri serta gelar Master of Studies in Law degree dari Yale Law School, kemudian menjadi seorang jurnalis untuk Chicago Tribune dan sejumlah surat kabar lain selama 14 tahun. Ia menyatakan bahwa dulunya merupakan seorang ateis dan kemudian mulai menyelidiki klaim Alkitab mengenai Kristen setelah isterinya masuk Kristen. Dari hasil penyelidikannya, ia memutuskan masuk Kristen.

Lee Strobel menjadi seorang pendeta pengajar pada gereja Willow Greek Community Church di South Barrington, Illinois dari tahun 1987 sampai tahun 2000, sebelum mengalihkan fokusnya pada penulisan dan pembuatan acara TV. Ia tetap berbicara secara periodik pada berbagai gereja dan menjadi anggota board dari Willow Creek Association. Pada tahun 2007, Lee Strobel diberi penghargaan gelar doktor kehormatan oleh Southern Evangelical Seminary sebagai pengakuan pada dunia apologetik Kristen. Sebagai seorang apologet Kristen yang menggunakan pendekatan jurnalistik dan logika untuk membela iman Kristen, buku-bukunya banyak digunakan dalam diskusi akademik dan gereja-gereja di seluruh dunia untuk memperkuat keyakinan dan menjawab keraguan terhadap Kekristenan.

Hasil dan diskusi

KARYA-KARYA LEE STROBEL

The Case for Christ (1998): buku ini adalah karya paling terkenal Lee Strobel. Menggambarkan upaya pelacakan dan pengembangan perjalanannya menjadi seorang Kristen. Buku ini berisi investigasi jurnalistiknya terhadap bukti historis keberadaan Yesus Kristus, kebangkitan-Nya dan keabsahan Kekristenan. Buku ini juga diadaptasi menjadi film berjudul *The Case for Christ*. Merupakan intisari wawancara yang dilakukan oleh Lee Strobel dengan 13 sarjana Kristen yaitu Craig Blomberg, Bruce Metzger, Edwin Yamauchi, John McRay, Gregory Boyd, Ben Witherington III, Gary Collins, D.A Carson, Louis Lapidès, Alexander Metherell, William Lane Craig, Gary Habermas, dan J.P Moreland yang mengemukakan pembelaan pandangan mereka mengenai reliabilitas sejarah Alkitab Perjanjian Baru. Buku ini dibagi atas 3 bagian, dengan diawali oleh suatu Pengantar : *Reopening the investigation of a lifetime* (Pendahuluan : Membuka kembali suatu penyelidikan seumur hidup), sbb:

- Bagian 1 : *Examining the Record* (Memeriksa Catatan)
 1. *The Eyewitness Evidence : Can the biographies of Jesus be trusted?* (Bukti saksi mata : Apakah biografi-biografi bersama Yesus dapat dipercaya?) bersama Dr. Craig Blomberg.
 2. *Testing the Eyewitness Evidence : Do the biographies of Jesus stand up to scrutiny?* (Menguji bukti saksi mata : Apakah biografi-biografi

Yesus kokoh berdiri dalam pemeriksaan cermat?) bersama Dr. Craig Blomberg.

3. *The Documentary Evidence : Were Jesus' biographies reliably preserved for us?* (Bukti Dokumentari : Apakah biografi-biografi Yesus dilestarikan secara meyakinkan untuk kita?) bersama Dr. Bruce Metzger.

4. *The Corroborating Evidence Is There Credible Evidence for Jesus outside His Biographies?* (Bukti Penguat : Apakah ada bukti terpercaya mengenai Yesus di luar biografi-biografi Nya?) bersama Dr. Edwin Yamauchi.

5. *The Scientific Evidence : Does Archeology Confirm or Contradict Jesus' Biographies?* (Bukti Ilmiah : Apakah arkeologi menegaskan atau menyanggah biografi-biografi Yesus?) bersama Dr. John McRay.

6. *The Rebuttal Evidence : Is the Jesus of History the same as the Jesus of Faith?* (Bukti Bantahan : Apakah Yesus menurut sejarah sama dengan Yesus menurut kepercayaan ?) bersama Dr. Gregory Boyd)

- Bagian 2 : *Analyzing Jesus* (Menganalisis Yesus)

7. *The Identity Evidence : Was Jesus Really Convinced that He was the Son of God?* (Bukti identitas : Apakah Yesus benar-benar yakin bahwa Ia adalah Putra Tuhan?) bersama Dr. Ben Witherington III.

8. *The Psychological Evidence : Was Jesus crazy when He claimed to be the Son of God ?* (Bukti Psikologis : Apakah Yesus gila ketika Ia mengklaim sebagai Putra Tuhan) bersama Dr. Gary Collins.
 9. *The Profile Evidence : Did Jesus fulfill the attributes of God ?* (Bukti Profil : Apakah Yesus memenuhi hakikat-hakikat Tuhan?) bersama Dr. D.A Carson.
 10. *The Fingerprint Evidence : Did Jesus and Jesus alone?* (Bukti Sidik Jari : Apakah Yesus dan Yesus cocok dengan identitas Mesias?) bersama Louis Lapedes, M.Div.
- Bagian 3 : *Researching the Resurrection* (Meneliti Peristiwa Kebangkitan)
 11. *The Medical Evidence : Was Jesus' Death a Sham and His Resurrection a Hoax ?* (Bukti Medis : Apakah kematian Yesus itu pura-pura dan kebangkitan-Nya adalah suatu sandiwara ?) bersama Dr. Alexander Methereil.
 12. *The Evidence of the Missing Body : Was Jesus' Body Really Absent from His Tomb ?* (Bukti Jenazah yang Hilang : Apakah jasad Yesus benar-benar lenyap dari kubur-Nya?) bersama Dr. William Lane Craig.
 13. *The Evidence of Appearances : Was Jesus Seen Alive after His Death on the Cross ?* (Bukti Penampakan : Apakah Yesus terlihat hidup-hidup setelah kematian-Nya di kayu salib?) bersama Dr. Gary Habermas.
 14. *The Circumstantial Evidence : Are there any supporting facts that point to the resurrection ?* (Bukti Tidak Langsung : Apakah ada fakta-fakta

pendukung yang menunjuk pada peristiwa Kebangkitan) bersama Dr. J.P Moreland.

- Kesimpulan : *The Verdict of History : What Does the Evidence Establish – And What Does the Evidence Establish- And What Does It Mean Today?* (Putusan Sejarah : Apakah yang dipancarkan oleh bukti tersebut – dan apakah artinya untuk masa kini?).

Di tahun 2000 terbitlah buku *The Case for Faith : A Journalist Investigates the Toughest Objections to Christianity* mengajukan tanggapan-tanggapan terhadap keberatan atau keraguan mengenai Kekristenan, termasuk masalah kejahatan, kontradiksi mukjizat dan sains, apakah Yesus satu-satunya jalan kepada Tuhan, dan sejarah Kekristenan yang meliputi berbagai kekerasan. Buku ini dibagi atas 8 Objections (atau "Keberatan") :

- Keberatan #1 "*Since Evil and Suffering Exist, a LOVING God cannot*" (Karena adanya kejahatan dan penderitaan, maka Allah yang pengasih itu tidak dapat ada) bersama Peter John Kreeft, Ph.D.
- Keberatan #2 "*Since Miracles Contradict Science, They Cannot Be True*" (Karena mukjizat-mukjizat berlawanan dengan ilmu pengetahuan, maka tidak mungkin benar) bersama William Lane Craig, Ph.D
- Keberatan #3 "*Evolution Explains Life, So God Isn't Needed*" (Evolusi menjelaskan kehidupan, maka Tuhan tidak dibutuhkan) bersama Walter L Bradley, Ph.D.

- Keberatan #4 "*God Isn't Worthy of Worship if He Kills Innocent Children*" (Tuhan tidak patut disembah jika Ia membunuh anak-anak yang tidak berdosa) bersama Norman L Geisher, Ph.D.
- Keberatan #5 "*It's Offensive to Claim Jesus Is the Only Way to God*" (Adalah menghina untuk mengklaim bahwa Yesus satu-satunya jalan kepada Tuhan) bersama Ravi Zacharias, D.D.,LL.D.
- Keberatan #6 "*A Loving God Would Never Torture People in Hell*" (Bapa yang pengasih tidak akan pernah menyiksa orang di neraka) bersama J.P Moreland, Ph.D.
- Keberatan #7 "*Church History Is Littered with Oppression and Violence*" (Sejarah gereja dikotori oleh penindasan dan kekerasan) bersama John D.Woodbridge, Ph.D.
- Keberatan #8 "*I Still Have Doubts, So I Can't Be a Christian*" (Aku masih mempunyai keraguan, maka aku tidak dapat menjadi seorang Kristen) bersama Lynn Anderson, D.Min.

Buku *The Case for a Creator* tahun 2004 terdiri dari sejumlah wawancara dengan para pendukung *intelligent design* (rancangan cerdas/ID) dan pakar apologetik Kristen yang mengajukan pernyataan adanya sosok Pencipta. Buku ini berfokus pada argumen-argumen ilmiah yang mendukung keberadaan Tuhan sebagai Pencipta alam semesta, termasuk pembahasan tentang kosmologi, biologi dan desain cerdas. Tokoh-tokoh yang diwawancarai dalam bab-babnya serta topik diskusinya adalah :

- Jonathan Wells, seorang pendukung hipotesis rancangan cerdas dan anggota Center for Science and Culture (CSC) pada Discovery Institute, memaparkan pandangan melawan teori evolusi.
- Stephen C. Meyer, filsuf sains membahas hubungan antara sains dan agama, serta asal mula kehidupan, memberikan pernyataan melawan kemungkinan abiogenesis tanpa campur tangan sosok Pencipta.
- William Lane Craig, filsuf agama, membahas teori dentuman besar (Big Bang) adanya sosok Pencipta sebagai *Cosmological argument first cause*, menggunakan "Kalam Cosmological Argument".
- Robins Collins, fellow pada International Society for Complexity, Information and Design dan Filsuf, membahas prinsip antropik dan menyatakan bahwa alam semesta tentunya dirancang oleh sosok Pencipta.
- Guillermo Gonzalez (astronom) dan Jay Richards (Teolog), menyampaikan pandangan mengenai *Rare Earth Hypothesis* yang mendukung hipotesis rancangan cerdas (ID).
- Michael Behe, sarjana biokimia, membahas irreducible complexity dalam biologi sebagai suatu argumen yang mendukung adanya sosok Pencipta.
- J.P Moreland, filsuf dan teolog, meneliti keberadaan kesadaran yang dianggap terpisah dari otak, termasuk *near-death experiences*, sebagai pandangan yang mendukung adanya sosok Pencipta.

Selanjutnya di tahun 2007 *The Case for the Real Jesus, : A Journalist Investigates Current Attacks on the Identity of Christ* menyampaikan sejumlah

pandangan menanggapi tantangan-tantangan terhadap pandangan Kristen. Membahas perbedaan penggambaran Yesus dalam Alkitab dengan "injil-injil" di luar Alkitab (non kanonik), apakah gereja mengubah gambaran ini dalam sejarahnya, penjelasan-penjelasan baru yang meragukan Kebangkitan Yesus, anggapan bahwa kisah kehidupan Yesus diambil dari agama-agama lain, apakah Yesus memenuhi nubuat mesianik, dan apakah orang modern seharusnya bebas memilih apa yang mereka ingini tentang Yesus.

Buku ini dibagi atas 6 Challenges (atau "Tantangan") :

- Tantangan #1 *"Scholars Are Uncovering a Radically Different Jesus in Ancient Documents Just as Credible as the Four Gospels"* (Para sarjana mengungkapkan Yesus yang sangat berbeda dalam dokumen-dokumen kuno yang sama-sama dapat dipercaya dibandingkan keempat Kitab Injil) bersama Craig A Evans, Ph.D.
- Tantangan #2 *"The Bible's Portrait of Jesus Can't Be Trusted Because the Church Tampered with the Text"* (Penggambaran Alkitab mengenai Yesus tidak dapat dipercaya karena gereja mengutak-atik teks tersebut) bersama Daniel B. Wallace, Ph.D.
- Tantangan #3 bersama Michael Licona, M.A.,Ph.D (Cand.)
 - Bagian 1 *"New Explanations Have Refuted Jesus' Resurrection"* (Penjelasan-penjelasan baru telah membantah Kebangkitan Yesus)
 - Bagian 2 *"The Cross Examination"* (Pemeriksaan Silang)

- Tantangan #4 *"Christianity Beliefs about Jesus Were Copied from Pagan Religions"* (Kepercayaan Kristen mengenai Yesus telah dijiplak dari agama-agama kafir) bersama Edwin M. Yamauchi, Ph.D.
- Tantangan #5 *"Jesus Was an Impostor Who Failed to Fulfill the Messianic Prophecies"* (Yesus adalah seorang gadungan yang gagal menggenapi nubuat-nubuat mesianik) bersama Michael L. Brown, Ph.D.
- Tantangan #6 *"People Should Be Free to Pick and Choose What to Believe about Jesus"* (Orang seharusnya bebas untuk memetik dan memilih apa yang dipercaya mengenai Yesus) bersama Paul Copan, Ph.D.

The Case for Christianity Answer Book menggunakan format tanya jawab untuk membahas pertanyaan-pertanyaan umum mengenai Kekristenan, termasuk konsistensi internal Alkitab, hubungan agama dan sains, masalah kejahatan dan Kebangkitan Yesus. Buku ini dibagi menjadi enam bagian :

- I. *Prelude : Seeking Spiritual Answers* (Pendahuluan : Mencari jawaban rohani)
- II. *Answers About God, the Creator* (Jawaban mengenai Allah, Sang Pencipta)
- III. *Answers About the Bible* (Jawaban mengenai Alkitab)
- IV. *Answers About Jesus* (Jawaban mengenai Alkitab)
- V. *Answers to Other Challenges to Christianity* (Jawaban untuk tantangan lain terhadap Kekristenan)
- VI. *Postlude : Turning Answers into Action* (Penutup : Mengubah Jawaban menjadi Tindakan)

The Case for Heaven (2018) buku ini mengeksplorasi bukti-bukti yang ada tentang keberadaan surga dan apa artinya surga dalam ajaran Kristen, memberikan argumen mengenai juga pengalaman pribadi dan bukti historis serta menanggapi skeptisisme tentang kehidupan setelah kematian. Isi buku Lee Strobel tersebut dimulai dengan menggali keinginan universal manusia akan kehidupan setelah kematian, khususnya konsep surga sebagai tempat kebahagiaan abadi. Melalui wawancara dengan teolog, ilmuwan, dokter dan bahkan mereka yang mengalami pengalaman mendekati kematian (*near-death experiences*), ia mengumpulkan berbagai perspektif dan bukti yang mendukung keberadaan surga. Dalam buku ini mengupas secara mendalam apa yang Alkitab katakan tentang surga, termasuk gambaran-gambaran mengenai surga, kehidupan setelah mati, dan janji-janji Bapa untuk umat-Nya. Ia juga membahas berbagai mitos dan pandangan keliru tentang surga yang berkembang di masyarakat, serta menjelaskan fakta-fakta yang lebih akurat berdasarkan penelitian dan kitab suci. Strobel juga meneliti kisah-kisah nyata orang yang pernah mengalami kematian klinis dan kembali dengan serita tentang apa yang mereka lihat dan alami, termasuk gambaran tentang surga. Buku ini juga menyentuh argumen-argumen ilmiah dan filosofis yang membuka kemungkinan adanya kehidupan setelah kematian dan keberadaan dimensi spiritual.

Strobel menutup buku ini dengan pesan tentang bagaimana keyakinan pada surga memberikan harapan dan makna hidup yang mendalam bagi umat Kristen, serta bagaimana hal ini mempengaruhi cara hidup sehari-hari. *The Case for Heaven* mencoba memberikan bukti rasional dan emosional bahwa surga bukan hanya

mitos atau dongeng, melainkan realitas yang bisa dipercaya berdasarkan fakta Alkitab, pengalaman manusia, dan kesaksian para ahli.

The Case for Miracles (2011) Lee Strobel menginvestigasi fenomena mukjizat, membahas bagaimana mukjizat terjadi dan bukti-bukti autentiknya dalam kehidupan manusia. Menyelidiki apakah mujizat benar-benar terjadi, bagaimana cara membedakan mukjizat asli dengan kejadian biasa atau palsu, serta apa arti mukjizat bagi iman dan kehidupan manusia. Ia membahas definisi mujizat sebagai peristiwa yang melampaui hukum alam dan dianggap sebagai campur tangan langsung dari Tuhan. Buku ini meninjau berbagai mujizat yang dicatat dalam Alkitab dan juga mencatat contoh-contoh mukjizat yang terjadi sepanjang sejarah kekristenan. Strobel mewawancarai dokter, ilmuwan, teolog, dan orang-orang yang mengalami mukjizat, termasuk kesembuhan medis yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Lee Strobel menghadapi argumen skeptis yang menyatakan mukjizat hanyalah kebetulan, ilusi atau kesalahan interpretasi lalu memberikan tanggapan dari sudut pandang yang logis dan berdasarkan fakta. Dalam buku ini dikategorikan berbagai macam mujizat, seperti : kesembuhan ajaib, perlindungan ilahi, serta pengalaman rohani yang menguatkan iman. Implikasi mukjizat bagi iman tidak hanya memperkuat kepercayaan individu tapi juga memberikan bukti konkret tentang keberadaan dan kuasa Tuhan dalam dunia.

The Case for Christmas (2012): buku ini membahas latar belakang sejarah dan bukti-bukti terkait kelahiran Yesus Kristus, menjawab berbagai pertanyaan skeptis tentang Natal. Lee Strobel berusaha menjawab pertanyaan "Apakah bayi

yang lahir di Betlehem itu benar-benar Putra Bapa? Ia mengawali dengan memeriksa apakah kisah Natal dalam Injil Matius dan Lukas bisa dipercaya secara historis. Ia menyelidiki nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama seperti : Kitab Mikha 5:2 dan Yesaya 7:14 dan bagaimana kelahiran Yesus memenuhi nubuat tersebut. Dalam hal ini Strobel mengulas apakah klaim bahwa Maria melahirkan dari Roh Kudus masuk akal atau hanya adaptasi dari mitologi lain. Ia mengutip ahli teologi dan sejarah untuk menegaskan bahwa klaim ini unik dan berdasar pada kesaksian yang sah bukan pengaruh budaya luar. Lee Strobel menyimpulkan bahwa kisah Natal bukanlah legenda tetapi berdasarkan bukti historis dan teologis yang kuat, Yesus bukan hanya guru moral tapi benar-benar Mesias dan Putra Bapa yang datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia.

PENGHARGAAN LEE STROBEL

Penghargaan yang diterima oleh Lee Strobel tidak banyak dipublikasikan secara luas seperti selebritas atau tokoh-tokoh publik lain. Namun, yang paling menonjol dari pengakuan terhadap karyanya adalah kesuksesan dan dampak besar buku-bukunya dalam dunia apologetika Kristen dan literatur Kristen secara umum. Buku *The Case for Christ* dan beberapa karya lainnya masuk dalam daftar buku terlaris (*best seller*) di berbagai negara dan menjadi referensi utama dalam apologetika Kristen di banyak gereja dan seminar teologi. *The Case for Christ* diadaptasi menjadi film layar lebar yang dirilis pada tahun 2017, menandai

pengakuan luas atas pentingnya karya Lee Strobel dalam budaya Kristen kontemporer.

Lee Strobel dianggap sebagai salah satu apologet Kristen paling berpengaruh di dunia modern khususnya di Barat, dengan menggabungkan pendekatan jurnalistik dengan penelitian teologis secara mendalam. Beberapa organisasi Kristen dan penerbit memberikan penghargaan atau pengakuan tidak resmi atas kontribusinya dalam memperkuat iman dan menjawab skeptisisme melalui karya-karyanya.

Buku-buku Strobel terutama *The Case for Christ* telah membantu jutaan orang Kristen memperkuat iman mereka dengan memberikan alasan-alasan logis dan bukti historis yang mendukung Kekristenan. Pendekatan jurnalistiknya yang investigatif membuat argumen-argumen teologis lebih mudah dipahami dan dipercaya. Banyak orang yang awalnya skeptis terhadap iman Kristen atau yang memiliki banyak keraguan terbantu untuk mengeksplorasi dan memahami dasar-dasar kepercayaan secara rasional melalui karya Lee Strobel. Karya-karya Strobel sering dijadikan bahan studi kelompok kecil, kelas apologetika dan seminar di gereja-gereja serta institusi pendidikan Kristen. Buku-bukunya menyediakan materi yang solid untuk menjawab pertanyaan sulit tentang iman, Alkitab, dan doktrin Kristen. Lee Strobel salah satu tokoh utama dalam apologetika modern yang menggabungkan metode jurnalistik dengan kajian teologi dan ilmu pengetahuan. Pendekatannya yang kritis tapi juga berimbang membuka jalan bagi apologet

lainnya untuk menyampaikan kebenaran iman dengan cara yang menarik dan relevan.

PEMIKIRAN LEE STROBEL

Pemikiran utama Lee Strobel bisa kita lihat dari karya dan perjalanan hidupnya, khususnya terkait dengan iman, rasionalitas dan apologetika Kristen. Ia sangat menekankan bahwa iman Kristen bukanlah soal kepercayaan buta, melainkan bisa dan harus didasarkan pada bukti yang rasional dan logis. Ia percaya bahwa akal sehat dan penelitian kritis dapat menguatkan iman, bukan melemahkan. Sebagai mantan jurnalis investigasi, Lee Strobel percaya bahwa iman harus diuji dan diselidiki secara mendalam seperti kasus hukum atau laporan jurnalistik. Pendekatan ini memberinya dasar kuat untuk percaya dan membela Kekristenan secara intelektual.

Lee Strobel meyakini bahwa Yesus Kristus adalah tokoh sejarah yang nyata, dan klaim-klaim tentang kehidupan, kematian dan kebangkitan-Nya dapat dibuktikan secara historis. Ini menjadi dasar utama dari imannya. Ia percaya bahwa mujizat dan terutama kebangkitan Yesus bukan hanya kisah religius, tetapi peristiwa nyata yang memberikan bukti kuat bahwa Tuhan aktif campur tangan dalam dunia. Melalui penyelidikannya, Lee Strobel menyimpulkan bahwa kehidupan setelah kematian dan keberadaan surga adalah realitas yang bisa dipercaya, bukan sekedar harapan kosong atau dongeng. Lee Strobel berpendapat bahwa skeptisisme dan keraguan adalah hal yang wajar dan sehat, asalkan diikuti dengan pencarian yang

sungguh-sungguh dan terbuka terhadap fakta dan bukti. Ia juga melihat bahwa apologetika bukan hanya sebagai pembelaan iman bagi diri sendiri, tapi juga sebagai pelayanan untuk membantu kebenaran dan kedamaian melalui Yesus Kristus. Secara garis besar, pemikiran atau pandangan Lee Strobel ini menekankan pentingnya menggabungkan iman dengan rasionalitas, investigasi serius dan keberanian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit tentang iman Kristen.

Pemikiran Lee Strobel, terutama yang terkait dengan apologetika Kristen dan penelitiannya mengenai kebangkitan Yesus Kristus telah memberikan dampak positif yang sangat signifikan. Dampaknya meliputi peningkatan iman Kristen, pemahaman yang lebih mendalam tentang Kekristenan, dan motivasi bagi orang Kristen untuk berdiskusi dengan orang lain mengenai iman mereka. Karyanya seperti : *The Case for Christ* dan *The Case for Faith* telah banyak membantu orang Kristen untuk memperkuat iman mereka dengan bukti-bukti sejarah dan ilmiah yang ia kumpulkan.

Buku-bukunya memberikan penjelasan yang sangat jelas dan mudah dipahami mengenai berbagai aspek iman Kristen, termasuk kebangkitan Yesus dan keberadaan Tuhan. Pemaparannya yang rasional dan berbasis bukti telah membuka pintu bagi diskusi yang lebih konstruktif tentang iman dan keyakinan. Dari pengalaman pribadinya ini memberikan harapan dan inspirasi bagi banyak orang yang sedang bergumul dengan keraguan iman, bahwa iman dapat diperkuat melalui proses pencarian dan penyelidikan. Dalam bukunya "*Inside the Mind of Unchurched Harry and Mary*," Lee Strobel memberikan wawasan tentang bagaimana

orang-orang yang tidak terkait dengan gereja berpikir dan bagaimana mereka melihat Kekristenan. Hal ini membantu gereja dan individu Kristen untuk lebih memahami dan menjangkau mereka yang belum terjangkau dengan pesan Injil. Dengan demikian, pemikiran Lee Strobel telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat iman Kristen, mendorong dialog antar iman dan memberikan harapan bagi mereka yang sedang mencari makna dan tujuan hidup.

Lee Strobel percaya bahwa iman Kristen dapat dibuktikan secara rasional dan historis melalui penyelidikan bukti-bukti yang ada, terutama terkait kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Ia meyakini bahwa pendekatan jurnalistik dan investigatifnya menunjukkan bahwa Alkitab bukan hanya teks religius biasa, tetapi dokumen yang dapat dipercaya secara historis dan faktual. Oleh karena itu, ia menegaskan bahwa iman kepada Yesus Kristus bukan hanya soal kepercayaan buta, melainkan juga didukung oleh alasan dan bukti yang kuat. Secara singkat, ia memandang iman Kristen sebagai sesuatu yang sangat rasional dan dapat dipertanggungjawabkan secara intelektual, berdasarkan bukti-bukti historis yang dia kumpulkan dan analisis secara kritis.

Penutup

Pemikiran Lee Strobel karena pendekatannya yang rasional dan relasional dalam apologetika Kristen telah memberikan dampak positif dalam membela iman secara intelektual dan empatik. Ia menekankan bahwa bukti sejarah dan ilmiah

dapat memperkuat keyakinan akan kebenaran iman kristen, seperti : melalui bukti kebangkitan Yesus Kristus dan keakuratan teks-teks Injil.

Lee Strobel menyatakan bahwa apologetika membantu orang Kristen untuk tidak mundur dalam percakapan atau diskusi, dan memberikan mereka jawaban untuk berbagi Injil dalam keyakinan. Apologetika bukan hanya untuk menjawab keraguan kita, namun juga untuk memperdalam keyakinan pribadi dan memberikan dasar yang kuat bagi Iman Kristen.

Sumber

Lee Strobel, *The Case for Christ Graduate Edition : A Journalist's Personal Investigation of the Evidence for Jesus*. Omid Publishing House, 1998.

Alkitab, TB, Lembaga Alkitab Indonesia.

Aplikasi *Alkipedia*.

Biografi singkat penulis:

Meta Kambong, sedang menempuh studi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Ekklesia, Jakarta. Artikel ini merupakan *term paper* yang ditulis dalam rangka mengikuti Mata Kuliah Apologetika.